



**KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI
DESA AEK HOLBUNG KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

**NURHAPNI NASUTION
NIM. 11 310 0114**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI
DESA AEK HOLBUNG KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

**NURHAPNI NASUTION
NIM. 11 310 0114**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs.H.Muslim Hasibuan,M.A
NIP. 19500824 197803 1 001**

**H.Ismail Baharuddin,M.A
NIP.19660211 200112 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI
DESA AEK HOLBUNG KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

**NURHAPNI NASUTION
NIM. 11 310 0114**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n. NURHAPNI NASUTION
Lampiran : 7 Eksamplar

Padangsidempuan, 10 Agustus 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di _
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

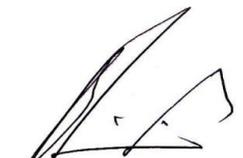
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi. Nurhapni Nasution yang berjudul: KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA AEK HOLBUNG KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. ualaikum Wr. Wb

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

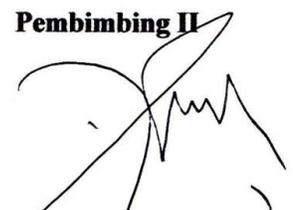
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 003

Pembimbing II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAPNI NASUTION
NIM : 11 310 0114
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JudulSkripsi : **KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI
DESA AEK HOLBUNG KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 September 2015



NURHAPNI NASUTION
NIM. 11 310 0114

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAPNI NASUTION
NIM : 11 310 0114
Jurusan : PAI -3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA AEK HOLBUNG KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 07 September 2015



NURHAPNI NASUTION

NIM. 11 310 0114

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURHAPNI NASUTION
NIM : 11 310 0114
Judul : KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI
DESA AEK HOLBUNG KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua



Hj. Zulhimma, S. Ag, M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Sekretaris



Magdalena, M.Ag
NIP.19740319 200003 2 001



Hj. Zulhimma, S. Ag, M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

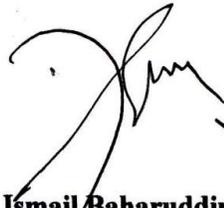
Anggota



Magdalena, M.Ag
NIP.19740319 200003 2 001



Dr. Erawadi, M. Ag
NIP.19720326 199803 1 002



H. Ismail/Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 07 September 2015
Pukul	: 09.00 Sampai Selesai
Hasil/Nilai	: 68,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,13
Predikat	: AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA AEK HOLBUNG KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : NURHAPNI NASUTION
NIM : 11 310 0114
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 5 Oktober 2015

Dekan



Hj. Zuhaima, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Nurhapni Nasution

Nim : 113100114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)*

Judul :Kemampuan Anak dalam Membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal,

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk. kuantitatif deskriptif yaitu bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara , observasi dan test.

Hasil penelitian ini dibuktikan dari hasil setiap tes yang diujikan kepada Anak yang menjaring data tentang kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal belum dipahami dengan baik $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ sehingga hipotesis ditolak dari segi Izhar $Z_{hitung} -6,34 < Z_{tabel} 3,26$, Idagham $Z_{hitung} -7,17 < Z_{tabel} 3,26$, Iqlab $Z_{hitung} -6,76 < Z_{tabel} 3,26$ dan Ikhfa' $Z_{hitung} -5,13 < Z_{tabel} 3,26$.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat dan rahmat karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “Kemampuan Anak dalam Membaca Al-qur’an di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

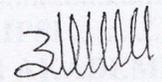
1. Bapak Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan bantuan moril dan materil bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan beserta para pembantu Rektor IAIN Padangsidempuan
4. Bapak-bapak/ibu-ibu dan karyawan-karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu tercinta, dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.
6. Kakak ku (Asmidar Nasution) dan Adek-adek (Yusnita Nasution dan Ahmad Ramadhan Nasution) serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, do'a dan bantuannya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat ku sejawat seperjuangan sama –sama merasakan susah dan senang dan tidak pernah mengenal lelah dan putus asa untuk menggapai sebuah impian Sahdiah, Rodiah, Sahrída, teman sekelompok PPL, KKL, yang selalu mendukung dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Desa Aek Holbung yang telah memberikan informasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca

diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya. Akhinya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Amin.

Padangsidempuan, 7 September 2015
penulis



NURHAPNI NASUTION

NIM. 11. 310 0 114

1. HALAMAN JUDUL	
2. HALAMAN PENGESAHAN	
3. SURAT PERNYATAAN PEMBACA	
4. SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
5. HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
6. BIDDYAKARA UJIAN MUNAQAASYAH	
7. PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS	
8. ABSTRAK	
9. KATA PENGANTAR	
10. DAFTAR ISI	
11. DAFTAR TABEL	
12. DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	

DAFTAR ISI

	Halaman
1. HALAMAN JUDUL	i
2. HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
3. SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
4. SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
5. HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK....	v
6. BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	vi
7. PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
8. ABSTRAK	viii
9. KATA PENGANTAR	x
10.DFTAR ISI	xi
11.DAFTAR TABEL	xii
12. DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian	5
D. KegunaanPenelitian	5
E. BatasanIstilah	6
F. SistematikaPembahasan	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kemampuan.....	9
B. Pengertian Al-qur'an	10
1. TuntunanMembaca Al-qur'an	14
2. ManfaatMembaca Al-qur'an	17
C. Cara Membaca Al-qur'an	19
1. Tajwid.....	21
2. Makhorijul Huruf.....	29

3. Adab-adab Membaca Al-qur'an	33
D. Kerangka Berfikir	35
E. Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Anak dalam Membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung ..	48
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel Pertama contoh bacaan Izhar	22
Tabel kedua contoh bacaan Idagham bigunnah	23
Tabel ketiga contoh bacaan Idagham bilagunnah	24
Tabel ke empat contoh bacaan Iqlab	24
Tabel kelima contoh bacaan Ikhfa	25
Tabel ke enam contoh bacaan Izhar Syafawi	28
Tabel ketujuh keadaan pekerjaan masyarakat.....	38
Tabel kedelapan keadaan penduduk masyarakat	39
Tabel kesembilan keadaan pendidikan masyarakat.....	40
Tabel kesepuluh kategori penilaian.....	47
Tabel kesebelas kemampuan Anak membaca Al-qur'an dari segi Izhar	49
Tabel keduabelas kemampuan anak membaca Al-qur'an dari segi idagham ...	53
Tabel ketiga belas kemampuan Anak membaca Al-qur'an dari segi Iqlab	56
Tabel keempat belas kemampuan Anak membaca Al-qur'an dari segi Ikhfa' ..	60

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran 1 Pedoman Observasi

Daftar Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Daftar Lampiran 3 Pedoman Tes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam. Al-Qur'an diturunkan untuk umat manusia yang mempercayai dan mengimani keberadaan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan bagi agama yang dianutnya yaitu Islam. Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu yang didalamnya terkandung tuntunan hidup dan pesan-pesan Ilahi kepada manusia, karenanya Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Al-Qur'an menjadi petunjuk hidup, obat hati penenang jiwa. Dengan membaca dan memahami Al-Qur'an seseorang merasakan kesejukan hati dan kedamaian jiwa. Untuk itu agar dapat merasakan nikmatnya membaca Al-Qur'an, maka setiap muslim hendaknya mampu menyerap intisari pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Agar mampu menyerap inti dari kandungan Al-Qur'an maka langkah pertama yang diperlukan adalah membaca Al-Qur'an, kemudian memahami kandungan isinya secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an: Surat Al Qomar Ayat 17, yaitu

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk elajaran,
Maka adakah orang yang mengambil pelajaran (QS. Al Qomar:17).¹

Dalam Surat An-Nahl Ayat 44 Allah SWT.berfirman:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ

وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan
pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan
supaya mereka memikirkannya. (QS. An Nahl: 44).²

Siapapun yang mempelajari Al Qur'an, Allah akan memudahkan segala urusannya. Setiap insan dianjurkan untuk belajar mengajarkan Al Qur'an bagi dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al Qur'an, tentunya sulit untuk membaca Al Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Al Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak-anak.

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Adi Grafika, 1994), hlm. 85

² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 587

Al Qur'an terdiri dari dari huruf-huruf hijaiyah dan bagi pembaca harus mengetahui mana bacaan panjang dan pendek ataupun penggalan-penggalan ayat Al Qur'an. Oleh sebab itu, sebelum membaca Al Qur'an tentunya harus mengetahui kaidah-kaidah bacaan yang disebut ilmu tajwid. Disamping itu, membaca Al Qur'an juga harus fasih agar maknanya tidak berubah. Demikian pula agar Al Qur'an enak didengar, maka diharuskan dibaca dengan jelas dan tartil. Namun sebagian besar umat muslim banyak yang mengabaikan hal demikian.

Banyak kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak disebabkan tidak mengetahui tajwid sehingga mengakibatkan kurang lancar dan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tentang Al-qur'an, dan biasanya para ustadz mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja.

Sebagai muslim yang sejati kita harus bisa membaca Al-Qur'an, memahami isi kandungannya dan berusaha mewujudkan secara bertahap untuk kebutuhan spritualnya, maka atas izin Allah biasanya kita akan mendapatkan makna baru dalam hidup dan merealisasikan apa yang terkandung dalam pesan-pesan Al-Qur'an.

Namun kenyataannya dewasa ini, ummat Islam banyak mengalami masalah dalam hal membaca Al-Qur'an. Berkurangnya minat membaca Al-

Qur'an dikalangan ummat Islam khususnya generasi muda, sangat ditentukan oleh latar belakang lingkungan, keluarga dan pendidikan yang diterima mereka. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Sebagai ummat muslim maka orang tua berkewajiban memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anaknya baik itu melalui pendidikan formal, informal dan non formal terutamanya dalam hal mengajari anak membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa masyarakat tidak lepas dari lingkungan. Dalam hal ini Alim ulama ataupun para orang tua yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dan mengetahui *mahroj* dan *tajwid* di anjurkan untuk mengajari anak-anak dalam hal membaca Al-Qur'an. Begitu pula dengan lingkungan sekolah, sekolah yang merupakan jenjang pendidikan formal kiranya berusaha semaksimal mungkin mengajari para siswa dengan membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an. Sekolah mulai dari jenjang SD, SMP, SMA memiliki mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang didalamnya mempelajari tentang Al-Qur'an

Berdasarkan pengamatan, kenyataan yang penulis temui dilapangan, menunjukkan bahwa di Desa Aek Holbung kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an sangat rendah, hal ini terlihat dari banyaknya Anak yang belum lancar dan bahkan belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Sehingga dengan fenomena yang diatas maka penulis tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan sebuah tulisan ilmiah yang berjudul: “KEMAMPUAN SISWA SD DALAM MEMBACA AL-QUR’AN DI DESA AEK HOLBUNG KEC. BATANG NATAL, KABUPATEN MANDAILING NATAL.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan Anak dalam membaca Al-Qur’an di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan Anak dalam membaca Al-Qur’an di Desa Aek Holbung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendukung peraturan pemerintah daerah dalam rangka memberlakukan salah satu bukti kelulusan anak dengan pandai baca Al-Qur'an.
2. Untuk memberikan masukan kepada Siswa dalam membaca Al-qur'an yang baik dan benar khususnya di Desa Aek Holbung

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan dengan tujuan menghindari penafsiran-penafsiran terhadap istilah yang dipakai sebagai berikut:

1. Kemampuan Adalah Menurut kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan makhroj dan tajwid.³
2. Al-Qur'an adalah kitab suci ummat islam yang berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau

³ Sriyanto, *Pengertian Kemampuan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 44

pedoman hidup bagi umat manusia⁴ Jadi membaca Al-qur'an dalam Penelitian ini yaitu Izhar, Ihkfa' Iqlab dan Idgham.

3. Anak adalah “Subyek yang belum dewasa, yakni masih membutuhkan pertolongan orang dewasa agar ia berkembang dan bertumbuh maju kedewasaannya”.⁵ Anak dalam penelitian ini adalah Anak yang masih berumur 9-12 tahun yang masih tanggungan ataupun tanggung jawab Kepala Keluarga yang berjumlah 30 orang.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah serta Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Mengkaji tentang Teori yaitu Pengertian Al-qur'an yang menguraikan, Tuntunan membaca Al-qur'an dan Manfaat membaca Al-qur'an. Kemudian cara membaca Al-qur'an yang menguraikan Tajwid, Fhashahah dan Adab-adab membaca Al-qur'an. Kemudian Orang tua dan peranannya.

Bab Ketiga Berkaitan dengan Metode Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisi Data.

⁴Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995) hlm. 28.

⁵Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 312

Bab empat hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data gambaran umum tentang letak geografis Desa Aek Holbung, gambaran umum tentang kemampuan membaca Al-qur'an anak SD di Desa Aek Holbung, peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan Siswa SD dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung.

Bab lima penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kemampuan

Didalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut Chaplin *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek. Adapun pendapat lain menurut Akhmat Sudrajat adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.⁶

Jadi kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhroj* dan tajwid.

⁶ Sriyanto, Op, Cit., hlm. 90

B. Pengertian Al-Qur'an.

1. Penngertian Secara Etimologi

Secara bahasa Al-Quran berasal dari bahasa Arab , yaitu قرأنا قراء- يقرأء – yang berarti bacaan⁷. Hal itu dijelaskan sendiri oleh Al-Qur'an dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٤﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٥﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.⁸

Menurut ayat diatas bahwa Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk atau pedoman bagi sekalian manusia dan menjadikan hidup seseorang bahagia dunia dan akhirat.

2. Secara terminologi

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berupa mu'jizat,diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw,berarti kalam Allah yang dirunkan kepada Nabi Muhammad Saw,ditulis dalam mushaf,dinukilkan secara *mutawatir* dan merupakan ibadah bagi yang membacanya⁹.Pengertian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan induk dari segala sumber hukum Islam,disamping itu merupakan mukjizat dan ibadah apabila dibaca.

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,(Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-qur'an, 1973), Hlm.335

⁸Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai pustaka,1995) hlm. 28.

⁹ Umar shihab,*Konstektualitas Al-Qur'an kajian tematik Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*,(Jakarta:Penamadani,2004),hlm. 337.

Para ulama berbeda pendapat dalam memberikan pengertian Al-Qur'an. Menurut M. Ali Al-Shabuni Al-Qur'an itu adalah merupakan firman Allah berupa mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terahir dengan perantara Malaikat Jibril al-Amin yang ditulis dalam mushaf dan dinukil kepada kita semua dengan mutawatir yang sebagai ibadah membacanya yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas¹⁰.

Defenisi lain mengenai Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Al-Zarqani yakni Al-Qur'an adalah Lafal yang diturunkan Nabi Muhammad Saw dari permulaan surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas" Abdul Wahhab Khallaf dalam Nata mengemukakan defenisi Al-Qur'an yaitu: "Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah melalui Al-Ruhul Amin (Jibril) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar-benar rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, member petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya."¹¹

Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, disampaikan kepada kita secara

¹⁰ ST. Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: As-Syifa", 1993), hlm.6.

¹¹ Abuddin Nata, *Al-qur'an dan Hadist Dirasah Islamiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 70

mutawatir dari generasi kegenerasi secara tulisan maupun lisan dan Al-Qur'an ini juga terpelihara dari pergantian dan perubahan”¹²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia yang didalamnya mencakup segala pokok-pokok syariah yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya yang ditulis dalam mushaf dan sebagai pedoman dalam menjalankan hidup dan kehidupan baik dunia maupun akhirat.

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran islam,menjadi petunjuk kehidupan manusia,diturunkan Allah kepada Muhammad SAW,sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi semesta alam.Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat,tidak diturunkan hanya untuk satu ummat atau satu abad,tetapi untuk seluruh ummat manusia dan untuk sepanjang masa, karena luas ajaran-ajarannya sama dengan luasnya ummat manusia.¹³

Untuk itu betapa pentingnya Al-Qur'an bila diperhatikan dari segi pengertiannya maka dipandang perlu agar semua ummat islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.Al-Qur'an juga diturunkan

¹² *Ibid.*, hlm. 56.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: Adi Grafika, 1994), hlm.

kepada Nabi Muhammad dengan memakai bahasa arab melalui Malaikat Jibril, sebagai mu'jizat dan argumentasi dalam mendakwahkan kerasulannya dan sebagai pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Sesungguhnya Al-Qur'an itu bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara tidak ada yang menyentuhnya kecuali yang disucikan. Yang dikemukakan ini tidak terdapat pada kitab-kitab terdahulu, karena kitab tersebut hanya pada zaman tertentu¹⁴. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan kami pulalah yang memeliharanya"¹⁵

Untuk memelihara Al-Qur'an tersebut pentinglah agar setiap siwa lancar membaca. Membaca Al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengucapkan bahasa tulisan kedalam bahasa lisan.¹⁶ Membaca tidak hanya sekedar mengenal atau mampu mengeja, tetapi membaca harus dapat dipahami, mengartikan apa yang telah dibaca dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari membaca tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an

¹⁴ Mana' ul Quttan, *Pembahasan ilmu Al-Qur'an I*, Terj. Halimuddin SH, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 9.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 391.

¹⁶ Sastra pradja, *Kamus Istilah dan Pendidikan umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 44

itu bukan hanya mengucap lapadz dari ayat-ayat Al-Qur'an itu saja,tetapi disamping kita harus membacanya dengan baik kita juga harus berusaha untuk memahami isi kandungannya mendalam dan rinci serta berusaha untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an dapat dipahami sebagai aktifitas yang berbeda dengan membaca kalimat dalam bahasa apa saja, sebab ayat-ayat Al-Qur'an itu bersumber dari Allah SWT dan harus dibaca denga cara tertentu. Jadi, tata cara membaca Al-Qur'an, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa arab sesuai dengan makhraj, tajwid dan hurufnya.Membaca Al-Qur'an dalam bahasa arab dikarenakan Al-Qur'an itu berbahasa arab sebagaimana yang termaktub dalam surah Asy-Syu'ara ayat 192-193 sebagai berikut:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾

Artinya: “ Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh tuhan semesta alam,dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin”(Jisbril) kedalam hati (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa arab yang jelas.¹⁷

3. Tuntutan Membaca Al-qur'an

Tuntutan membaca Al-qur'an Tuntutan membaca Al-Quran tanpa mengangkat/mengeraskan suara (kecuali dalam keadaan khas yang disebut

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 391

dalam hadis seperti dalam solat jahar dll.) Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ

Artinya: “Orang yang mengeraskan suara ketika membaca Al-Quran seperti orang yang bersedekah secara terang-terangan, dan orang yang membaca Al-Quran secara perlahan seperti orang yang bersedekah secara sembunyi.” (Riwayat Al-Tirmidzi, Abu Daud, Al-Nasa-i; Sahih Al-Jami)¹⁸

Menurut, Ust Nasaruddin bahwa tuntutan membaca Al-Quran ada 5 segi

- a. Membaca Al-qur’an. Jangan kosong hari-hari kita dengan tilawah al-Quran.
- b. Membaca terjemahan Al-qur’an. Kita ini bukan bangsa Arab yang memahami bahasa al-Quran. Oleh itu, perlu kita membaca terjemahan al-Quran supaya kita mendapat pengetahuan daripada apa yang kita baca.
- c. Membaca tafsir Al-qur’an. Artinya huraian-huraian setiap ayat al-Quran. Tidak memadai terjemahan kerana terdapat ayat yang perlu kepada keterangan tertentu.
- d. Tadabbur Al-qur’an. Tadabbur Artinya merenung, mengkaji, meneliti dan seumpamanya. Biasanya kalau kita membaca satu buku, kita bukan semata-mata membaca, dan kemudian habis begitu saja. Tetapi kita harus maklumat, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Begitulah dengan membaca Al-qur’an. bukan hanya rajin membacanya akan tetapi juga dapat memahami maksud dari ayat yang dibaca.
- e. Istiqamah dengan Al-quran. Istiqamah baca, seterusnya istiqamah beramal dengan perintah al-Quran. Perintah dan larangan. Mengambil manfaat dengan peristiwa yang diceritakan di dalamnya.¹⁹

Firman Allah SWT dalam Al-qur’an surah Ali’Imran ayat:31.

¹⁸ Sayid Ahmad Al-Hasyimy, *Terjemah Mukhtarul Ahadist*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1994), hlm. 183

¹⁹ M. Thalib. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalehah*, (Bandung : Irsyad Baytussalam 1998), hlm. 104

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah

Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu."

Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²⁰

Kemudian dalam surah Al-Israa' Ayat: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولاً ﴿٣٦﴾

Artinya :dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak

mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya

pendengaran, penglihatan dan hati.

Surah Al-A'raf Ayat: 3

اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا

مَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya :ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan

janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya.

Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).

²⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 230.

Maksudnya: pemimpin-pemimpin yang membawamu kepada kesesatan.²¹

4. Manfaat Membaca Al-Quran

Al Quran sebagai wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi setiap umat manusia sebagai pedoman hidup guna menunjukkan kepada jalan kebaikan dan kebenaran, mengingatkan manusia agar berpegang teguh pada Al Quran untuk selamat di Dunia dan Akhirat. Jika suatu buku memiliki suatu nilai manfaat dari setiap isinya, maka alquran banyak memiliki manfaat dan menjadi tuntunan hidup atau pegangan manusia dalam hidup didunia. Bahkan Al Quran memiliki keistimewaan bagi setiap orang yang membacanya, bahkan dalam sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :” Ibadah yang paling istimewa adalah membaca Al Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”. Al Quran sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan.

- a. Al Quran sebagai penyejuk hati bagi siapa saja yang membacanya.
- b. Al Quran mampu memotivasi diri dan pemberi semangat.
- c. Al Quran sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia.
- d. Al Quran sebagai pelebur segala emosi dan amarah yang mampu mendamaikan dan memberi ketenangan yang tidak dapat dilukiskan atau digambarkan seperti halnya yang terjadi pada Sayyid Quthb Rahimakumullah.
- e. Al Quran sebagai sarana komunikasi diri dengan Allah SWT.

²¹*Ibid.* Hlm 170

- f. Al Quran sebagai pengingat akan kebesaran Allah SWT.
- g. Dalam sebuah janjiNya, Allah SWT berjanji akan memberikan segala kebutuhan dan mencukupi segala kehidupan manusia di dunia dan di akhirat serta mengangkat derajat manusia meski di dunia hidup penuh dengan segala kekurangan.
- h. Al Quran akan menjadi pelindung diri bagi siapa saja yang membacanya dari tiap ayat yang dibacanya.
- i. Al Quran bagi siapa saja yang memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan semakin bertambah ilmunya.
- j. Siapa saja yang mempelajari dan memahami Al Quran bagaikan menyelami luasnya samudera kehidupan dan menikmati anugerah kehidupan yang dirasakannya serta mengambil segala hikmah dan manfaat dari Al Quran.
- k. Seseorang yang rajin membaca Al Quran memiliki jiwa yang sejuk, penuh dengan kesabaran, hati yang jernih, jiwa dan pikiran yang lapang, dan wajah yang bercahaya.
- l. Menjadikan seorang yang kreatif, penuh motivasi dan inovatif.
- m. Membuat manusia semakin dekat dengan Sang Maha Pencipta Dunia dengan segala isinya.
- n. Membuat seseorang menjadi bersyukur dengan segala nikmatNya.
- o. Terhindar dari segala kecemasan, kekhawatiran, rasa pesimis, kesedihan, selalu penuh dengan harapan dan kegembiraan.
- p. Selalu mendapat jalan kemudahan, kebaikan dan petunjuk serta mengingatkan diri dari hal-hal yang dilarangNya.
- q. Bagi seseorang yang membaca dan mengamalkannya, merasakan senantiasa dalam setiap langkahnya selalu dilindungi oleh Allah SWT.
- r. Sebagai pelebur dosa, yang mengingatkan manusia akan dosa-dosa dan mencegah dirinya kembali dalam dosa.
- s. Memperkuat keimanan, ketaqwaan dan penjagaan diri.
- t. Memudahkan segala rizki.
- u. Sebagai pintu keberkahan bagi siapa saja yang membacanya.
- v. Dijadikan sebagai manusia yang terbaik.
- w. Akan dikumpulkan bersama para Malaikat Allah.

Dari Abu Umamah Al Bahili berkataﷺ, saya telah mendengar Rasulullah bersabda :

إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al Qur`an !, maka sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai syafaat bagi ahlinya (yaitu

orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya).” H.R. Muslim.²²

C. Cara Membaca Al-Qur’an Yang Benar

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Rasulullah saw. Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengamalkannya. Belajar Al-Qur’an yaitu belajar membaca sampai baik dan lancar dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid.²³

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur’an yang benar dan baik sehingga sempurna maknanya. Dalam membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca teks Arab seperti pada umumnya. Namun membaca Al-Qur’an ada kaidah yang tersendiri. Membaca Al-Qur’an diawali dengan membaca basmalah dan surah. Membaca Al-Qur’an juga memperhatikan makhraj. Makhraj adalah tempat keluar. Cara mengetahui tempat keluarnya sebuah huruf yakni dengan cara menambahkan salah satu huruf didepannya, kemudian huruf yang ingin diketahui diberi baris sukun. Jadi menurut pernyataan di atas bahwa membaca Al-Qur’an yang benar adalah membacanya dengan suara yang tegas, sehingga siswa benar-benar mampu membedakan cara-cara pada tiap hukum tajwid yang dijelaskan.

²² *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, hlm. 102-108.

²³ Ahsin W Al-Hafidzh, *Op. Cit.*, hlm. 121

Apabila sudah mampu mempelajari dan memahami tanda baca dalam tiap ayat Al Quran seperti fathah, kasrah, dan dhomah. Kemudian tanda baca tersebut sama halnya dengan kita membaca dan mengeja tanda huruf vokal dalam bahasa indonesia. Kemudian setelah paham dengan tanda baca Al Quran, dilanjutkan dengan melafazkannya dengan mengetahui panjang pendeknya harkat yang dibaca. Selain tanda baca seperti fathah, kasrah dan dhomah, ada tanda baca lainnya yang harus diperhatikan seperti Mad Arid Lissukun, Mad Wajib Muttasil dll. Walaupun isyarat tanda baca ini tidak sering muncul dalam tiap ayat Al Quran. Namun kita harus benar-benar memperhatikan isyarat dan tanda baca yang muncul di tiap ayat Al Quran.

Dengan mempelajari tehnik diatas kita semakin faham dan mengetahui bagaimana cara membaca Al Quran yang baik dan benar serta bagaimana cara melafazkan dari tiap ayat Al Quran. Selanjutnya adalah “praktek”. Dengan mempraktekan bagaimana cara membaca Al Quran, kita bisa mengetahui seberapa besar kemampuan kita dalam membaca dan memahami Al Quran.

Maka Hidup dalam naungan Al Quran adalah untuk mendapatkan kedamaian dan keindahan dunia akhirat, karena sesungguhnya Al Quran adalah Pedoman hidup bagi setiap umat manusia yang setiap kejadian di dunia sudah tertulis di dalam Al Quran. Belajar membaca alquran dengan baik juga memiliki

manfaat yang banyak bagi kehidupan manusia. Waktu yang baik dalam membaca Al Quran adalah sebelum masuk waktu Shalat subuh dan setelah shalat Magrib.²⁴

1. Tajwid

Tajwīd (تجوید) secara [harfiah](#) bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan.²⁵ tajwid berasal dari kata *Jawwada* (تجويدا-يجوّد-جوّد) dalam [bahasa Arab](#). Dalam ilmu [Qiraah](#), tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci [al-Quran](#) maupun bukan.

Nun mati/tanwin apabila bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah hukum bacaannya ada empat macam, yaitu: Idhhar, idgham, iqlab dan ikhfa.

a. *Idzhar* (إِظْهَارٌ)

Idhar artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati/tanwin (نْ / ً / ٍ) bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaannya disebut idhar.

Huruf-huruf halqi itu ada enam yaitu: ا ح خ ع غ هـ

²⁴ Ahsin W Alhafidzh, *Ibid.*, hlm. 32-36.

²⁵ S. Sa'adah *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an* (Surabaya: Hazanah Media Ilmu, 2006), Hlm.7.

Table. 1

Contoh Bacaan Idzhar:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ِ ً ٍ)
1	ا	مَنْ أَمَّنْ	رَسُولٌ أَمِينٌ
2	ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَةٌ
3	خ	مَنْ خَشِيَ	ذُرَّةَ خَبِيرٍ
4	ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِعَ عَلِيمٌ
5	غ	مِنْ غَلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
6	هـ	مِنْ هَادٍ	جُرْفٍ هَارٍ

b. *Idgham* (اِذْغَامٌ)

Idgham artinya memasukkan atau melebur. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf dari huruf ن ي م و ل ر maka wajib dibaca *idgham*, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati/tanwin (ِ ً ٍ / نْ) ke dalam huruf hidup sesudahnya. Sehingga bunyi nun mati atau tanwin tidak terdengar sama sekali. *Idgham* terbagi menjadi dua macam, yaitu: *idgham bighunnah* dan *idgham bila ghunnah*.

1) *Idgham bighunnah* (اِذْغَامٌ بِغُنَّةٍ)

Idgham bighunnah artinya memasukkan atau melebur dengan dengung (*ghunnah*) yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu salah

satu huruf idgham bighunnah yang empat yaitu: Hukum bacaannya wajib dibaca berdentung (bighunnah) dengan meleburkan suara nun mati/tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya.

Table.2

Contoh Bacaan Idgham Bighunnah:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ِ ً ٍ)
1	ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ
2	ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَافِعَةٍ
3	م	مِنْ مَسَدٍ	عَابِدٍ مَا عَابَدْتُمْ
4	و	مِنْ وَرَائِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacannya wajib dibaca idhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas.

Contoh: قِنْوَانٌ - صِنْوَانٌ - دُنْيَا - بُنْيَانٌ.

2) Idgham bilaghunnah (اِدْغَامٌ بِلاَ غُنَّةٍ)

Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau melebur tanpa berdentung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bilaghunnah yaitu ل - ر. Hukum bacaannya tidak boleh

berdengung tetapi wajib melebur nun mati/tanwin ke dalam huruf sesudahnya.²⁶

Table.3

Contoh Bacaan Idgham Bilaghunnah:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ُ)
1	ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِّلْمُنْتَقِينَ
2	ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَّاٰزِقِينَ

c. Iqlab (اقلاب)

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ب, maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati/ tanwin berubah menjadi bunyi mim(م) Huruf iqlab hanya satu yaitu huruf ب

Table. 4

Contoh Bacaan Iqlab:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ُ)
1	ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ

²⁶Ahmad Syaripuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani) 2007. Hlm. 30

d. *Ikhfa* (إخفاء)

Ikhfa artinya menyamarkan/mensembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati/ tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan disebut *ikhfa* apabila nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa* yang jumlahnya ada 15 yaitu:

س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك - ت - ث - ج - د - ذ - ز

Table. 5

Contoh Bacaan *Ikhfa*:²⁷

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً)
1	ت	فَمَنْ تَبِعَ	جَنَّتِ تَجْرِي
2	ث	فَمَنْ ثَقُلَتْ	شِهَابٍ ثَاقِبٌ
3	ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلْقٍ جَدِيدٍ
4	د	أُنذَادًا	دَعَا دَعَا
5	ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
6	ز	وَأَنْزَلْنَا	صَعِيدًا زَلَقًا
7			

²⁷Amma Tiem, *Kiat, Mudah Dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta:Yayasan Amma,2002), Hlm. 70.

	س	الْإِنْسَانُ	سَلْمًا سَلْمًا
8	ش	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	عَذَابٍ شَدِيدٍ
9	ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا
10	ض	مَنْضُودٍ	مُسْفِرَةٌ صَاحِكَةٌ
11	ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلْدَةً طَيِّبَةً
12	ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	حُرَاءَ ظَاهِرَةً
13	ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُورٍ
14	ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
15	ك	مَنْ كَانَ يَرْجُو	نَاصِيَةً كَاذِبَةً

e. Hukum bacaan Mim Mati (مْ)

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. Mim mati atau mim sukun (مْ) apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah_ maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idghom mimi dan idhar syafawi.

1) Ikhfa Syafawi (إخفاء شَفَوِيّ)

Ikhfa Syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ba (ب). Adapun cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

Contoh:

- Mim mati bertemu huruf ba' : وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ
- Mim mati bertemu huruf ba' : تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

2) Idghom Mimi (إِدْغَامٌ مِيمِيّ)

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mitslain atau idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis)

Contoh:

- Mim mati bertemu huruf mim : وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ
- Mim mati bertemu huruf mim : إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

3) Idhar Syafawi (إِظْهَارٌ شَفَوِيّ)

Idhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba', maka hukum

bacaannya disebut idhar syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup

Huruf-huruf idhar syafawi jumlahnya ad 26 huruf, yaitu:

ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص

ي²⁸ - ض - ط - ظ - ع - غ - ف - ق - ك - ل - ن - و - ه

Table. 6

Contoh Bacaan Izhar Syafawi

No	Huruf	Kalimat	No	Huruf	Kalimat
1	ا	فَلَهُمْ أَجْرٌ	14	ض	وَأَمْضُوا
2	ت	جَنَّتِ تَجْرِي	15	ط	لَهُمْ طَعَامٌ
3	ث	مَاءٌ تَجَاجَا	16	ظ	ظَلَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ
4	ج	خَلَقَ جَدِيدٌ	17	ع	وَلَهُمْ عَذَابٌ
5	ح	عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ	18	غ	مَاءَكُمْ غُورًا
6	خ	هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ	19	ف	لَهُمْ فِيهَا
7	د	لَهُمْ دَارُ الْآخِرَةِ	20	ق	رَأَوْهُمْ قَالُوا
8			21		

²⁸Ibid., Hlm.35-37

	ذ	رَبُّكُمْ نُورًا رَحْمَةً		ك	إِنَّهُمْ كَانُوا
9	ر	إِيْتَفِهِمْ رِحْلَةً	22	ل	فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
10	ز	أَمْ زَيْنًا السَّمَاءِ	23	ن	أَلَمْ تَجْعَلْ
11	س	فَوْقَكُمْ سَبْعًا	24	و	عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
12	ش	هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ	25	ه	أَمْهَلُهُمْ رُؤْيَا
13	ص	إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	26	ي	مَالٍ يَعْلَمُ

2. MakhoriJur Huruf

MakhoriJur huruf adalah salah satu bab yang sangat penting dalam ilmu tajwid. Makhroj (المخرج) atau Makharij (مخارج) secara bahasa adalah: “Tempat keluar” (محل خروج). Sedangkan menurut istilah “Tempat keluar”nya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya.” Al-Huruf (الحروف), Kata ini adalah jama’ dari al-harf (الحرف) yang berarti huruf. Jadi menurut bahasa yang dimaksud dengan makharijul huruf itu ialah tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu tajwid, yang dimaksud dengan makharijul huruf yaitu tempat-tempat atau letak keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika membunyikannya. Sebagai seorang

muslim, mempelajari ilmu tentang makharijul huruf ini sangatlah penting. Dengan mempelajari ilmu ini, akan dapat membunyikan huruf-huruf Arab dengan tepat sesuai dengan tempat keluarnya (makhraj-nya), sehingga dapat membaca al-Quran dengan fasih dan benar. Hal ini karena al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab. Tempat bunyi suatu huruf itu keluar, dapat kita ketahui dengan cara mematikan atau mensukunkan huruf tersebut yang sebelumnya didahului dengan huruf hidup. Contoh : untuk mengetahui makhraj “kaf (ك)”, maka huruf “kaf” tersebut disukun / dimatikan dengan didahului huruf hidup. Tempat-tempat keluarnya huruf ini dibagi secara umum dan secara khusus. Tempat-tempat keluarnya huruf secara umum ada 5 :

- a. Rongga mulut - Al-Jauf (الجوف)
- b. Tenggorokan/Kerongkongan - Al-Halqu (الحلق)
- c. Lidah - Al-Lisan (اللسان)
- d. Dua bibir - Asy-Syafatain (الشفاتين)
- e. Rongga hidung - Al-Khaisyum (الخيضوم)

Tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah (29) itu memang banyak yang berpendapat, namun dari sekian pendapat yang paling banyak diikuti oleh ulama qurro' dan ahlul ada' adalah pendapat Syekh Kholil bin Ahmad an-Nahwiy (Guru Imam Sibaweh). Adapun menurut beliau Makhorijul Huruf Hujaiyah itu ada 17 tempat, diantaranya :

- a. Al-Jauf (الجوف), Rongga mulut

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Bunyi huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan ada tiga macam, yaitu ; alif (ا), wawu mati (و) dan ya' mati (ي) dengan penjelasan sebagai berikut :

- Alif dan sebelumnya ada huruf yang difathah Contoh : مَالًا غَوَى
- Wawu mati dan sebelumnya ada huruf yang didhommah Contoh :
وَلُوا قُ:
- Ya' mati dan sebelumnya ada huruf yang dikasrah Contoh :
حَامِدِينَ

b. Al-Halqu (الحلق), Tenggorokan/Kerongkongan

Yaitu tempat keluar bunyi huruf hijaiyah yang terletak pada kerongkongan / tenggorokan. Dan berdasarkan perbedaan teknis pelafalannya, huruf-huruf halqiyah (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu ;

- 1) Aqshal halqiy (pangkal tenggorokan), yaitu huruf hamzah (ء) dan ha' (ه)
- 2) Wasthal halqiy (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf ha' (ح) dan 'ain (ع)
- 3) Adnal halqiy (ujung tenggorokan), yaitu huruf ghoin (غ) dan kho' (خ)

c. Al-Lisan (اللسان), lidah

Bunyi huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya dari lidah ada 18 huruf, yaitu : Berdasarkan delapan belas huruf itu dapat dikelompokkan menjadi 10 makhraj, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang, yaitu huruf Qof (ق). Maksudnya bunyi hurufqof ini keluar dari pangkal lidah

dekat dengan kerongkongan yang dihipitkan ke langit-langit mulut bagian belakang.

- 2) Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah, yaitu huruf Kaf (ك). Maksudnya bunyi huruf kaf ini keluar dari pangkal lidah di depan makhraj huruf qof, yang dihipitkan ke langit-langit bagian mulut bagian tengah. "Dua huruf tersebut (ق) dan (ك), lazimnya disebut huruf LAHAWIYAH (لهوية), artinya huruf-huruf sebangsa anak mulut atau sebangsa telak lidah."
- 3) Tengah-tengah lidah, yaitu huruf Jim (ج), Syin (ش) dan Ya' (ي). Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari tengah-tengah lidah tepat, serta menepati langit-langit mulut yang tepat di atasnya. "Tiga huruf ini lazimnya disebut huruf SYAJARIYAH (شجارية), artinya huruf-huruf sebangsa tengah lidah."
- 4) Pangkat tepi lidah, yaitu huruf Dlod (ض). Maksudnya bunyi huruf Dlod(ض) keluar dari tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) hingga sambung dengan makhrojnya huruf lam, serta menepati graham. "Huruf Dlod (ض) ini lazimnya disebut huruf JAMBIYAH (حنبيية), artinya huruf sebangsa tepi lidah."
- 5) Ujung tepi lidah, yaitu huruf Lam (ل). Maksudnya bunyi huruf Lam (ل) keluar dari tepi lidah (sebelah kiri/kanan) hingga penghabisan ujung lidah, serta menepati dengan langit-langit mulut atas.
- 6) Ujung lidah, yaitu huruf Nun (ن). Maksudnya bunyi huruf Nun (ن) keluar dari ujung lidah (setelah makhrojnya Lam (ل), lebih masuk sedikit ke dasar lidah dari pada Lam (ل)), serta menepati dengan langit-langit mulut atas.
- 7) Ujung lidah tepat, yaitu huruf Ro' (ر). Maksudnya bunyi huruf Ro' (ر) keluar dari ujung lidah tepat (setelah makhrojnya Nun dan lebih masuk ke dasar lidah dari pada Nun), serta menepati dengan langit-langit mulut atas. "Tiga huruf tersebut di atas (Lam, Nun dan Ro'), lazimnya disebut huruf DZALQIYAH (ذلقية), artinya huruf-huruf sebangsa ujung lidah."
- 8) Kulit gusi atas, yaitu Dal (د), Ta' (ت) dan Tho' (ط). Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta menepati dengan pangkal dua gigi seri yang atas. "Tiga huruf tersebut lazimnya disebut NATH'IYAH (نطخية), artinya huruf-huruf sebangsa kulit gusi atas."
- 9) Runcing lidah, yaitu huruf Shod (ص), Sin (س) dan Za' (ز). Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta menepati ujung dua gigi seri yang bawah. "Tiga huruf tersebut lazimnya disebut huruf ASALIYAH (أسلية), artinya huruf-huruf sebangsa runcing lidah."

10) GSusi, yaitu huruf Dho' (ظ), Tsa' (ث) dan Dzal (ذ).Maksudnya huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.“Tiga huruf ini lazimnya disebut huruf LITSAWIYAH (لثوية), artinyahuruf sebangsa gusi.”

d. Al-Syafatain (الشفيتين),

Dua bibir Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir.Yang termasuk huruf-huruf syafatain ialah wawu (و), fa' (ف), mim (م) dan ba' (ب) dengan perincian sebagai berikut :

- a) Fa' (ف) keluar dari dalamnya bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.
- b) Wawu, Ba, Mim (م , ب , و) keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Hanya saja untukWawu bibir membuka, sedangkan untuk Ba dan Mim bibir membungkam.

e. Al-Khaisyum (الخيثوم), pangkal hidung

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada janur hidung.Dan jika kita menutup hidung ketika membunyikan huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar. Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf ghunnah mim dan nun dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nun bertasydid (نّ)
- 2) Mim bertasydid (مّ)
- 3) Nun sukun yang dibaca idghom bigunnah, iqlab dan ikhfa' haqiqiy
- 4) Mim sukun yang bertemu dengan mim (م) atau ba (ب)²⁹

3. Adab-Adab Membaca Al-qur'an

Al-qur'an adalah kitab suci dan wahyu ilahi.Mengagungkan dan menghormatinya, menjadi sebuah keharusan bagi kita.Dengan memuliakan

²⁹*Ibid.,hlm. 62*

Al-qur'an berarti kita memuliakan dan membesarkan Allah SWT. Bagi orang yang hendak membacanya hendaklah memperhatikan adab dan tata karma membaca kitab suci Al-qur'an yang merupakan kalam ilahi baik secara lahir maupun batin .

Rasulullah SAW bersabda, ” Sebaik-baik kamu adalah orang yang membaca dan mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya “. (HR.Bukhari). Ada beberapa adab ketika seorang muslim membaca Al-Quran agar mendapatkan kesempurnaan dan mampu memahami serta meresapi apa saja makna yang terkandung dalam tiap ayat Al-Quran.

- a. Membersihkan mulut dan menggosok gigi terlebih dahulu.
- b. Mensucikan diri dengan wudhu terlebih dahulu ketika hendak membaca Al-qur'an sehingga dalam keadaan bersih dan suci. Mengambilnya dengan tangan kanan lalu memegang dengan kedua tangannya.
- c. Disunatkan bagi pembaca Al-qur'an memilih tempat-tempat yang bersih untuk membacanya, seperti di mushalla, mesjid dan lain sebagainya.
- d. Disunatkan menghadap kiblat, lalu membacanya dengan *khusyuk* dan tenang
- e. Membaca dengan suara yang lembut, pelan (tartil), tidak terlalu cepat agar dapat memahami tiap ayat yang dibaca
- f. Membaca Al-Qur'an dengan khusyu', penuh penghayatan, dengan hati yang ikhlas, mampu menyentuh jiwa dan perasaan bila perlu dengan menangis. Firman Allah dalam surah Al-Isra:109

وَيَحْزَنُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya :dan mereka menyangkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.³⁰

- g. Membaguskan suara ketika membaca Al-Quran.Rasulullah SAW bersabda, “Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya: Perindahlah bacaan Al- qur’an mu dengan suaramu.³¹

dari hadits tersebut adalah membaca Al-Quran dengan baik dan benar mengerti makhraj (tanda baca), harakat (panjang pendeknya bacaan), mengerti tajwid, dan sebagainya. Sehingga tidak melewatkan hukum dan ketentuan dari membaca Al-Quran, bila sudah cukup mengerti lantunan dari tiap-tiap ayat yang dibacakan agar terdengar indah dan menyentuh Qolbu.

- h. Membaca Al-Qur’an dimulai dengan *ta’awuwuz* dan *basmalah*

Membaca Al-qur’an adalah kebutuhan spiritual ummmat islam, bagi yang membaca Al-qur’an harus memperhatikan adab-adab membaca Al-qur’an yaitu mulai dengan membersihkan mulut sampai dengan membaca *ta’awuwuz* dan *basmalah*

D. Kerangka Berfikir

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an Anak di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Harus ada kemauan dari Anak itu sendiri untuk memahami dan memperdalam pengetahuan

³⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 134

³¹ Sayid Ahmad AlHasyimy, *Op. Cit.*, hlm. 190

membaca Al-qur'an yang benar yaitu dengan menggunakan Makhroj dan tajwid yang tepat dan benar.

Berdasarkan Studi pendahuluan dan fenomena yang terjadi dilapangan dalam meningkatkan kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an bahwa orang tua juga harus memperhatikan perkembangan Anak dalam membaca Al-qur'an akan tetapi yang di dapatkan penulis sebaliknya yaitu orang tua tidak memfungsikan dirinya sebagai peran yang sangat penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan Anak khususnya dalam hal membaca Al-qur'an. Orang tua disibukkan oleh pekerjaan, anak malas dan lebih memilih untuk menonton TV.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan kemauan anak dalam membaca Al-qur'an masih kurang, sehingga penelitian ini masih perlu diketahui bagaimana kemampuan Anak dalam Membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah bahwa Kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sudah sangat baik.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Kondisi demografis masyarakat Desa Aek Holbung saat ini 90 o/o adalah Petani. penelitian ini dilaksanakan mulai dari 27 Maret 2015 samapai dengan 6 Juni 2015.

Desa Aek Holbung adalah Desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Batang Natal yaitu salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Mandailing Natal. Adapun batas-batas Desa Aek Holbung adalah:

- Sebelah timur berbatasan dengan desa lubuk bondar
- Sebelah selatan berbatasan dengan pegunungan
- Sebelah barat berbatasan dengan desa lubuk barangan
- Sebelah utara berbatasan dengan persawahan penduduk Desa Aek Holbung.³²

Adapun sumber penghasilan masyarakat adalah bertani seperti karet, coklat, padi dan lain-lain. Dilihat dari segi perekonomian sebagai masyarakat masih tergolong kurang mampu

³²Sahrudin, Kepala Desa Aek Holbung, Wawancara di rumah Kepala Desa Aek Holbung, Selasa 19 Mei 2015

1. Kondisi Demografis

a. Pekerjaan

Kondisi pekerjaan masyarakat Desa Aek Holbung dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 7

Keadaan Pekerjaan Masyarakat Desa Aek Holbung

No	Jenis Pekerjaan	Persentase o/o
1	Petani	90 o/o
2	Pegawai	5 o/o
3	Pedagang	5 o/o
4	Jumlah	100 o/o

Sumber data: Papan data Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal tahun 2014

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan pekerjaan masyarakat Desa Aek Holbung rata-rata masih tergolong Petani.

b. Kependudukan

Tabel 8**Keadaan Penduduk Desa Aek Holbung**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	360
2	Perempuan	373
	Jumlah	733

Sumber data: Papan data Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal tahun 2014³³

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 360 orang yang berjenis kelamin Laki-laki dan 373 orang yang berjenis kelamin Perempuan.

c. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal, dilihat dari tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

³³Observasi Penelitian di Desa Aek Holbung Pada Hari Selasa 19 Mei 2015

Tabel 9**Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Aek Holbung**

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	Tidak Tammat SD	271 orang
2	Tingkat SD	350 orang
3	Tingkat SMP / SLTP Sederajat	32 Orang
4	Tingkat SMA / SLTA Sederajat	35 orang
5	Tingkat Perguruan Tinggi	12 orang
6	Jumlah	700

Sumber data: Papan data Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal tahun 2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk Desa Aek Holbung masih banyak yang mengecap pendidikan baik pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Desa Aek Holbung memiliki lembaga Pendidikan Baik sekolah maupun tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu Mesjid dan surau tempat pengajian anak-anak dan guru mengajinya ada 1 orang. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Desa Aek Holbung adalah Islam 100%. Sedangkan paham keagamaan yang ada

adalah 100o/o Nahdatul ulama (NU), Sedangkan suku atau marga adalah 100 o/o Batak Mandailing.³⁴

2. Sosial Keagamaan

Kondisi keadaan masyarakat Desa Aek Holbung masih minim dalam bidang keagamaan, ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah, kurangnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Agama, Kurangnya pengajian kaum bapak atau kaum ibu, kuatnya dominasi adat-istiadat ketimbang ajaran Agama, kesibukan masyarakat dengan usaha pertaniannya dan usaha masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sangat jarang ikut hadir untuk mengikuti pengajian Agama.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan aspek metode dan analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif yaitu bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Jenis teknik

³⁴Sahrudin Kepala Desa Aek Holbung, Wawancara di rumah Kepala Desa Aek Holbung, Selasa 19 Mei 2015

yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai jenis data atau variabel skala pengukurannya, yaitu nominal, ordinal, atau interval/rasio. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah interval, oleh sebab itu pengujian hipotesisnya menggunakan uji Z.

Penelitian ini juga untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang yang mengajari anak SD dalam membaca Al-Qur'an diteliti..

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang sudah mencapai tahap usia 9-12 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 43 orang. yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 31 orang perempuan.

2. Sampel Penelitian

Melihat banyaknya jumlah populasi ditetapkan sampel sebanyak 32 orang. Penetapan sampel dilaksanakan dengan berpedoman kepada rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - p}{\sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}}$$

Keterangan

x = Banyak data termasuk kategori hipotesis

n = Banyak data

p = Proporsi pada hipotesis

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua. Yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok. Sebagaimana menurut Jalauddin Rahmat,³⁵ menyebutkan data primer atau data pokok adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang di cari. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Anak yang suda berusia 9-12 tahun di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal.
- b. Sedangkan sumber data sekunder menurut Jalauddin Rahmat adalah data yang didapatkan sebagai pelengkap dari data primer, yaitu data yang diperoleh dari pihak yang lain atau dapat disebut datanya tersebut didapatkan dari pihak ketiga. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam

³⁵Jalauddin Rahmat, *Metode penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 91.

penelitian ini yaitu kepala desa, dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilaksanakan dalam pengumpulan data adalah menyusun instrument penelitian yaitu, Observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa SD dalam membaca Al-Qur'an di Desa Aek Holbung. Maka dilakukan observasi untuk mengadakan pengamatan dan pendengaran secermat mungkin. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu dengan mengadakan dialog atau percakapan langsung yang dilakukan peneliti dengan para orang tua dan alim ulama serta perangkat-perangkat Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal. Dalam hal melakukan wawancara, ada dua alat yang biasa digunakan yaitu pencatatan data wawancara dan *transkrip*.
2. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan³⁶. Maka dalam hal melakukan observasi ini, peneliti langsung terjun ke lapangan dengan mengamati langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan/objek dari penelitian ini yaitu di Desa

³⁶*Ibid*, hlm. 6.

Aek Holbung Kecamatan Batang Natal. Dalam hal melakukan observasi ini, peneliti membuat model catatan sebagai berikut:

- 1) Catatan pengamatan, yaitu peneliti membuat catatan tentang semua peristiwa yang dialami baik yang dilihat maupun yang didengar. Catatan pengamatan ini dibuat peneliti berupa siapa, apa, dan bagaimana suatu kegiatan manusia. Hal ini menurut peneliti menceritakan tentang “siapa mengatakan” atau “melakukan apa” dalam situasi tertentu.
 - 2) Catatan teori, yaitu peneliti sebagai pencatat senantiasa berfikir tentang apa yang dialaminya dan membuat pernyataan khusus tentang arti yang dirasakan oleh responden yang akan nantinya menghasilkan suatu pemikiran yang konseptual yaitu pemikiran yang sesuai dengan konsep/prosedur.
 - 3) Catatan metodologi, yaitu pernyataan yang dibuat peneliti yang berisi tindakan operasional dan akan berpengaruh terhadap suatu kegiatan pengamatan yang direncanakan atau yang sudah diselesaikan. Jadi, catatan metodologi ini dibuat peneliti yang didalamnya berupa instruksi terhadap pengamatan sendiri, peringatan, dan kritik terhadap taktiknya.
3. Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan Anak di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal dalam membaca Al-qur'an. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyuruh Anak membaca Al-qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan. Data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Adapun tahap pada reduksi data ini adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi satuan unit. Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang dimiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan” agar supaya tetap dapat ditelusuri data satuannya yang berasal dari sumber namanya.

b. Pemrosesan satuan. Pemrosesan satuan ini dengan menggunakan dua cara, yaitu tipologi satuan dan penyusunan satuan. Pada dasarnya satuan ini merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data dan dengan menggunakan pendekatan ini menuntut adanya analisis kategori verbal.

- 1) Kategorisasi, yaitu mengelompok-kelompokkan data yang diperoleh, antara data yang penting yaitu yang dapat digunakan dan data yang masih dipertimbangkan lagi keabsahannya.
- 2) Penafsiran data. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah salah satu di antara tiga tujuan, yaitu deskripsi semata-mata, deskripsi analitik dan teori substantif.

Sedangkan dalam mengatur hasil Test yang diberikan kepada Siswa maka digunakan 3 kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 10

NO	Rentang Nilai	Kategori
1	80-90	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	50-65	Kurang Baik

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Kemampuan Anak dalam Membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung

Kemampuan dan keberhasilan anak dalam membaca Al-qur'an adalah harapan semua orang, terutama orang tua, salah satu pendidikan mulia yang diberikan orang tua adalah pendidikan Al-qur'an, agar senanti asa anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah tajwid dan *makhrojnya*.

1. Tajwid

Dari hasil wawancara dengan bapak maimun yaitu selaku orang tua dari Anak di Desa Aek Holbung menyebutkan bahwa kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung masih kurang. Karena disebabkan para Siswa hanya diajari membaca Al-qur'an itu saja tanpa memperhatikan tajwidnya³⁷

Keterangan dari bapak Maimun diatas diperkuat dari hasil observasi bahwa memang kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an belum sesuai dengan kaidah tajwid, mereka hanya di ajari dengan membacanya saja tanpa menggunakan tajwid dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar³⁸

³⁷Wawancara dengan Bapak Maimun (orang tua) pada tanggal 19 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

³⁸Observasi Pada tanggal 20 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

Agar bisa membaca Al-qur'an dengan baik harus diperhatikan kaedah ilmu tajwid seperti *Izdhar, Idgham, Ikhfa'* dan *Iqlab*.

a. *Izdhar*

Izdhar merupakan salah satu kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-qur'an yang baik dan benar. Maka untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an peneliti mengadakan test kepada Siswa dalam membaca Al-qur'an.

Tabel 11

Test Untuk Mengetahui Kemampuan Anak dalam Membaca Al-qur'an dari Segi *Izdhar*

No	NAMA	NILAI
1	ASRIANI	57
2	KHOLIJA	63
3	MUHAMMAD GANI	55
4	MUHAMMAD SARIF	70
5	NELVI	58
6	NOVITA	52
7	PATONAH	60
8	RINALDI	68
9	SAKILA	72
10	SAHRUL	54
11	ARISANDI	55

12	ABDI	63
13	FAUZI	70
14	RIDHO	72
15	ZULHAMDI	71
16	GUNAWAN	53
17	NETTIARA	76
18	MALASARI	64
19	NIRPAH	62
20	DARNISAH	61
21	JUWITA	54
22	INDAH	71
23	ERNITA	71
24	DIANI	55
25	RANIA	56
26	MARIA ULFAH	62
27	RAHMI	71
28	SALSABILA	54
29	SURYA	55
30	ARIS	67
31	BAYU	66
32	PARWIS	65

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an dari segi Izdhar belum jelas dalam mengucapkan Huruf Izdhar tersebut, Dari 32 orang yang di tets untuk membaca Al-qur'an dari segi

huruf Idzhar.³⁹ Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan uji Z untuk mengetahui apakah Anak sudah dapat membaca Al-Quran dengan baik dari segi izdhar. Berdasarkan pada kriteria banyaknya skor 70 ke atas. Memuat interval frekuensi:

0 % - 25 % ----- pemahaman kurang

26 % - 50 % ----- pemahaman cukup

51 % - 75 % ----- pemahaman baik

76% - 100% ----- pemahaman sangat baik.

Skor > 70 keatas hanya didapatkan oleh 9 peserta didik (28%) dan masih kurang dari 76%. Untuk mengetahui jawaban dari hasil test di atas maka dilakukan perhitungan uji z. Perhitungangan tersebut sebagai berikut:

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - p}{\sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}}$$

$$Z = \frac{\frac{9}{32} - 0,76}{\sqrt{\frac{0,76(1-0,76)}{32}}}$$

$$Z = \frac{0,28 - 0,76}{\sqrt{\frac{0,76(0,24)}{32}}}$$

³⁹Test Siswa Pada tanggal 19 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

$$Z = \frac{-0,478}{\sqrt{0,0057}}$$

$$Z = \frac{-0,478}{0,075}$$

$$Z = -6,34$$

Untuk terlebih dahulu maka di cari nilai Z_{tabel} dengan rumus: $Z_{(1/2-x)} = Z_{\text{hitung}}$ $-6,34 < Z_{\text{tabel}} 3,26$ sehingga hipotesis ditolak. Artinya pada taraf signifikansi 5% pernyataan bahwa pemahaman membaca al-Qur'an dari segi izdhar belum dipahami dengan baik oleh Anak. Z_{tabel} . Untuk $x = 0,05$ maka $Z_{\text{tabel}} = 3,26$. Dari hasil diatas

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Aek Holbung menyebutkan bahwa:

Kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung masih seperti biasanya dari tahun-tahun sebelumnya karena guru mengaji anak-anak hanya seorang saja, sekalipun banyak dari Desa Aek Holbung yang sekolah ke pesantren akan tetapi setelah mereka selesai dari pesantren tersebut yang tidak melanjutkan perkulliyahan mereka lebih suka merantau dibandingkan untuk mengajari anak-anak yang belum pandai membaca Al-qur'an, bahkan para orang tua di Desa Aek Holbung pun masih banyak yang belum pandai membaca Al-qur'an.⁴⁰

⁴⁰Wawancara dengan bapak Sahrudin(Kepala Desa) Pada Tanggal 19 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

b. *Idgham*

Idgham artinya memasukkan ataupun melebur. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Idham maka wajib dibaca dengan idham.

Tabel

Test Untuk Mengetahui Kemampuan Anak dalam Membaca Al-qur'an dari Segi Idgham

No	NAMA	NILAI
1	ASRIANI	62
2	KHOLIJA	63
3	MUHAMMAD GANI	52
4	MUHAMMAD SARIF	70
5	NELVI	56
6	NOVITA	58
7	PATONAH	60
8	RINALDI	68
9	SAKILA	72
10	SAHRUL	50
11	ARISANDI	53
12	ABDI	63
13	FAUZI	65
14	RIDHO	74
15	ZULHAMDI	65

16	GUNAWAN	71
17	NETTIARA	76
18	MALASARI	65
19	NIRPAH	55
20	DARNISAH	62
21	JUWITA	54
22	INDAH	72
23	ERNITA	55
24	DIANI	73
25	RANIA	56
27	MARIA ULFAH	62
28	RAHMI	66
29	SALSABILA	54
30	SURYA	55
31	ARIS	55
32	BAYU	66
	PARWIS	

Dari tabel diatas bahwa menunjukkan Siswa SD dalam memahami ataupun mengucapkan huruf Idagham. Dari 32 orang yang di Tess untuk membaca Al-qur'an dengan membacakan Ayat Al-qur'an dari segi Idagham.⁴¹ Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan uji Z untuk mengetahui apakah Anak sudah dapat membaca Al-Quran dengan baik dari segi idagham. Berdasarkan pada kriteria banyaknya skor 70 ke atas. Memuat interval frekuensi:

⁴¹Test Siswa Pada tanggal 20 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

0 % - 25 % ----- pemahaman kurang

26 % - 50 % ----- pemahaman cukup

51 % - 75 % ----- pemahaman baik

76% - 100% ----- pemahaman sangat baik.

Skor > 70 keatas hanya didapatkan oleh 7 peserta didik (21,8%) dan masih kurang dari 76%. Untuk mengetahui jawaban dari hasil test di atas maka dilakukan perhitungan uji z. Perhitungangan tersebut sebagai berikut:

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - p}{\sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}}$$

$$Z = \frac{\frac{7}{32} - 0,76}{\sqrt{\frac{0,76(1-0,76)}{32}}}$$

$$Z = \frac{0,218 - 0,76}{\sqrt{\frac{0,76(0,24)}{32}}}$$

$$Z = \frac{-0,526}{\sqrt{0,0057}}$$

$$Z = \frac{-0,541}{0,075}$$

$$Z = -7,17$$

Untuk terlebih dahulu maka di cari nilai Z_{tabel} dengan rumus: $Z_{(1/2-x)}$
 $= Z_{tabel}$. Untuk $x = 0,05$ maka $Z_{tabel} = 3,26$. Dari hasil diatas $Z_{hitung} -7,17 <$
 $Z_{tabel} 3,26$ sehingga hipotesis ditolak. Artinya pada taraf signifikansi 5%
 pernyataan bahwa pemahaman membaca al-Qur'an dari segi idagham
 belum dipahami dengan baik oleh Anak.

c. *Iqlab*

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf Iqlab (ﺏ) maka hukumnya disebut Iqlab
 Berdasarkan Test yan dilakukan peneliti kepada Anak seperti tabel dibawah ini.

Tabel 13

**Test Untuk Mengetahui Kemampuan Anak dalam Membaca Al-
 qur'an dari Segi Iqlab**

No	NAMA	NILAI
1	ASRIANI	62
2	KHOLIJA	56
3	MUHAMMAD GANI	52
4	MUHAMMAD SARIF	60
5	NELVI	70
6	NOVITA	63
7	PATONAH	60

8	RINALDI	54
9	SAKILA	70
10	SAHRUL	62
11	ARISANDI	54
12	ABDI	66
13	FAUZI	65
14	RIDHO	66
15	ZULHAMDI	75
16	GUNAWAN	71
17	NETTIARA	55
18	MALASARI	72
19	NIRPAH	71
20	DARNISAH	63
21	JUWITA	57
22	INDAH	71
23	ERNITA	65
24	DIANI	67
25	RANIA	72
26	MARIA ULFAH	73
27	RAHMI	66
28	SALSABILA	54
29	SURYA	54
30	ARIS	68
31	BAYU	65
32	PARWIS	64

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an dari segi Iqab. Dari 32 orang yang di Tess untuk membaca Al-qur'an dengan membacakan Ayat Al-qur'an dari segi Iqab.⁴² Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan uji Z untuk mengetahui apakah Anak sudah dapat membaca Al-Quran dengan baik dari segi iqlab. Berdasarkan pada kriteria banyaknya skor 70 ke atas. Memuat interval frekuensi:

0 % - 25 % ----- pemahaman kurang

26 % - 50 % ----- pemahaman cukup

51 % - 75 % ----- pemahaman baik

76% - 100% ----- pemahaman sangat baik.

Skor > 70 keatas hanya didapatkan oleh 8 peserta didik (25%) dan masih kurang dari 76%. Untuk mengetahui jawaban dari hasil test di atas maka dilakukan perhitungan uji z. Perhitungangan tersebut sebagai berikut:

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - p}{\sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}}$$

⁴²Test Siswa Pada tanggal 21 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

$$Z = \frac{\frac{8}{32} - 0,76}{\sqrt{\frac{0,76(1 - 0,76)}{32}}}$$

$$Z = \frac{0,25 - 0,76}{\sqrt{\frac{0,76(0,24)}{32}}}$$

$$Z = \frac{-0,51}{\sqrt{0,0057}}$$

$$Z = \frac{-0,51}{0,075}$$

$$Z = -6,76$$

Untuk terlebih dahulu maka di cari nilai Z_{tabel} dengan rumus: $Z_{(1/2-x)}$
 $= Z_{\text{tabel}}$. Untuk $x = 0,05$ maka $Z_{\text{tabel}} = 3,26$. Dari hasil diatas $Z_{\text{hitung}} -6,76 <$
 $Z_{\text{tabel}} 3,26$ sehingga hipotesis ditolak. Artinya pada taraf signifikansi 5%
 pernyataan bahwa pemahaman membaca al-Qur'an dari segi iqlab belum
 dipahami dengan baik oleh Anak .

d. *Ikhfa'*

Ikhfa' merupakan Samar-samar ataupun menyembunyikan. Apabila nun mati ataupun tanwin berjumpa dengan salah satu huruf *Ikhfa'* maka hukumnya wajib dibaca dengan *Ikhfa'* Atau samar-samar. Berdasarkan Test

yang dilakukan oleh peneliti kepada Siswa dalam membaca Al-qur'an dari segi Ikhfa' seperti tabel di bawah ini

Tabel 14

Test Untuk Mengetahui Kemampuan Anak dalam Membaca Al-qur'an dari Segi Ikhfa'

No	NAMA	NILAI
1	ASRIANI	60
2	KHOLIJA	53
3	MUHAMMAD GANI	60
4	MUHAMMAD SARIF	63
5	NELVI	72
6	NOVITA	58
7	PATONAH	67
8	RINALDI	55
9	SAKILA	73
10	SAHRUL	59
11	ARISANDI	75
12	ABDI	73
13	FAUZI	65
14	RIDHO	66
15	ZULHAMDI	55
16	GUNAWAN	73
17	NETTIARA	72
18	MALASARI	73

19	NIRPAH	70
20	DARNISAH	66
21	JUWITA	64
22	INDAH	72
23	ERNITA	56
24	DIANI	57
25	RANIA	66
26	MARIA ULFAH	72
27	RAHMI	74
28	SALSABILA	55
29	SURYA	58
30	ARIS	55
31	BAYU	53
32	PARWIS	56

Dari tabel diatas bahwa kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an dari segi Ikhfa. Dari 32 orang yang di Tess untuk membaca Al-qur'an dengan membacakan Ayat Al-qur'an dari segi Ikhfa.⁴³ Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan uji Z untuk mengetahui apakah Anak sudah dapat membaca Al-Quran dengan baik dari segi ikhfa. Berdasarkan pada kriteria banyaknya skor 70 ke atas. Memuat interval frekuensi:

0 % - 25 % ----- pemahaman kurang

26 % - 50 % ----- pemahaman cukup

⁴³Test Siswa Pada tanggal 22 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

51 % - 75 % ----- pemahaman baik

76% - 100% ----- pemahaman sangat baik.

Skor > 70 keatas hanya didapatkan oleh 11 peserta didik (34,4%) dan masih kurang dari 76%. Untuk mengetahui jawaban dari hasil test di atas maka dilakukan perhitungan uji z. Perhitungangan tersebut sebagai berikut:

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - p}{\sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}}$$

$$Z = \frac{\frac{11}{32} - 0,76}{\sqrt{\frac{0,76(1-0,76)}{32}}}$$

$$Z = \frac{0,344 - 0,76}{\sqrt{\frac{0,76(0,24)}{32}}}$$

$$Z = \frac{-0,416}{\sqrt{0,0057}}$$

$$Z = \frac{-0,416}{0,075}$$

$$Z = -5,13$$

Untuk terlebih dahulu maka di cari nilai Z_{tabel} dengan rumus: $Z_{(1/2-x)}$

= Z_{tabel} . Untuk $x = 0,05$ maka $Z_{tabel} = 3,26$. Dari hasil diatas Z_{hitung} -

$5,13 < Z_{\text{tabel}} 3,26$ sehingga hipotesis ditolak. Artinya pada taraf signifikansi 5% pernyataan bahwa pemahaman membaca al-Qur'an dari segi ikhfa belum dipahami dengan baik oleh Anak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marni yaitu satu-satunya guru mengaji Anak-anak di Desa Aek Holbung mengatakan bahwa kemampuan anak dalam memahami Huruf Hijaiyyah masih banyak yang kurang memahaminya dan membedakan diantara huruf-huruf Hijaiyyah tersebut kadang membedakan antara huruf ن dengan huruf ب sangat sulit bagi mereka hal ini disebabkan karena kurangnya dalam memahami huruf Hijaiyyah.⁴⁴

Keterangan dari Ibu Marni selaku guru mengaji di Desa Aek Holbung diatas akan diperkuat dari hasil Tes ketika menyimak mereka dalam membaca Al-qur'an. Bahwa kurangnya anak dalam memahami dan membedakan huruf Hijaiyyah itu selain mereka tidak bias membedakan antara huruf ن dengan ب juga terdapat pada Muhammad Ghanidia juga tidak bisa membedakan antara huruf ح خ ج , hal ini disebabkan karena kurangnya didikan orang tua terhadap anak dalam hal membaca Al-qur'an.⁴⁵

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Sakila yaitu Anak di Desa Aek Holbung menyebutkan bahwa ada sebahagian kawannya yang datang

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Marni (Guru Mengaji) Pada tanggal 29 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

⁴⁵Test dengan Siswa Pada tanggal 30 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

kepengajian bukan bermaksud dengan tujuan untuk mengaji melainkan untuk bermain-main ataupun mencari keributan ditempat pengajian tersebut.⁴⁶

Berdasarkan observasi di tempat pengajian bahwa memang kemauan Anak itu berbeda-beda hal ini terdapat pada Nelvi, Kholijah dan fathonah mereka datang ketempat pengajian bukan untuk mengaji akan tetapi sebelum giliran mereka untuk dicimak kajinya kalau tidak rebut mereka tidur ditempat pengajian⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Marni yaitu selaku guru mengaji di Desa Aek Holbung mengatakan bahwa:

banyak Siswa yang melakukan kegiatannya masing-masing sebelum giliran mereka untuk dicimak, mereka lebih suka ribut dan tidur dibandingkan untuk memperhatikan kawan mereka yang sedang di cimak, kalau ditego mereka diam dan bangun akan tetapi hanya sebatas itu saja, lepas dari itu kemudian mereka rebut lagi. Jadi saya hanya ingin mengajari Siswa yang benar-benar ada kemauan untuk membaca Al-qur'an. Kalau siswa yang hanya rebut ditempat pengajian maka saya laporkan kepada orang tuanya.⁴⁸

Dalam membaca Al-qur'an selain tajwid, huruf Hijaiyyah juga harus bisa memahami tanda baca agar tidak terjadi Kesalahan dalam membaca Al-qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marni bahwa pemahaman Siswa dalam menanggapi tanda baca masih banyak yang kurang memahaminya

⁴⁶Wawancara dengan Sakila(Siswa SD) Pada tanggal 30 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

⁴⁷Observasi Pada tanggal 22 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Marni (Guru Mengaji) Pada tanggal 29 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

kadang ayat tersebut barisnya Fhatah akan tetapi mereka sering membacanya dengan Kasroh dan Dhommah.⁴⁹

Berdasarkan keterangan dari Ibu Marni diatas akan diperkuat melalui hasil Test ketika penulis menguji Siswa membaca Al-qur'an, memang dari segi tanda baca juga mereka masih ada yang belum memahaminya seperti hal ini terjadi pada Rinaldi yaitu Anak di Desa Aek Holbung ketika membaca Al-qur'an dia tidak bisa membedakan antara Fathah, kasrah dan Dhommah begitu juga dengan tasydid, Ketika membaca Al-qur'an Rinaldi dan kawan-kawannya masih banyak yang belum paham dalam membaca Al-qur'an ketika dalam ayat tersebut mempunyai tasydid (dabel).⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sahroni selaku orang tua dari Anak yaitu Asriani menyebutkan bahwa kemampuan anaknya dalam membaca Al-qur'an masih rendah dikarenakan kesibukannya mencari nafka untuk memenuhi keluarganya dengan seorang diri membuatnya tidak bisa terfokus untuk mengajari ataupun memperhatikan anaknya dalam membaca Al-qur'an. Karena itu lah sebabnya ibuk roni menyuruh Asriani ketempat pengajian anak-anak⁵¹

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Marni (Guru mengaji) Pada tanggal 29 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

⁵⁰ Test Siswa Pada tanggal 30 Mei di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sahroni (Orang tua) Pada tanggal 1 juni 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

Selanjutnya dari hasil observasi bahwa ditempat pengajian pun para Siswa sebahagian tidak terfokus dalam membaca Al-qur'an mereka hanya datang saja ketempat pengajian tersebut, Karena kewalahan ibuk marni dalam melarang ataupun memarahi anak-anak yang tidak berubah maka ibuk marnipun membiarkan mereka rebut begitu saja⁵²

B. Makhorijul Huruf

Makhorijul Huruf merupakan salah satu bab yang sangat penting dalam ilmu tajwid ketika membaca Al-qur'an yaitu tempat dan keluarnya huruf ketika membunyikannya. Berdasarkan Test yang dilakukan penulis terhadap Siswa dalam membaca Al-qur'an.

Siswa tidak bisa membedakan dalam membunyikan Huruf Hijaiyyah dengan benar, seperti yang terjadi pada kholijah salah satu Siswa SD di Desa Aek Holbung bahwa kerika membaca قل هو الله احد Kholijah tidak bisa membedakan antara Huruf ح dan ه.⁵³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Marni menyebutkan bahwa selain Kholijah yang kurang memahami Makhroj juga terdapat pada Sahrul ketika

⁵²Observasi Pada tanggal 23 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

⁵³Test Siswa Pada tanggal 30 Mei 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

membaca **والشس و ضحها** Sahrul juga tidak bisa membedakan antara huruf **س** dan **ش**.⁵⁴

Maka dari kedua pernyataan diatas Kholijah dan Sarul tidak bisa membedakan bunyi Huruf Hijiyah dalam mengucapkannya. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung masih rendah selain mereka tidak bisa membedakan Huruf Hijiyah, Tanda baca, Makhroj mereka juga tidak bisa menggunakan kaedah tajwid dalam membaca Al-qur'an

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Marni (Guru Mengaji) Pada tanggal 4 Juni 2015 di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung belum dipahami dengan sangat baik. Ini terlihat dari hasil tes bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ sehingga hipotesis ditolak. Baik dari segi Ikhfa, Izhar, Idgham dan Iqlab.

1. Izhar

$Z_{hitung} -6,34 < Z_{tabel} 3,26$ sehingga hipotesis ditolak. Artinya pada taraf signifikansi 5% pernyataan bahwa pemahaman membaca al-Qur'an dari segi izdhar belum dipahami dengan baik oleh Anak.

2. Idgham

$Z_{hitung} -7,17 < Z_{tabel} 3,26$ sehingga hipotesis ditolak. Artinya pada taraf signifikansi 5% pernyataan bahwa pemahaman membaca al-Qur'an dari segi idagham belum dipahami dengan baik oleh Anak.

3. Iqlab

$Z_{hitung} -6,76 < Z_{tabel} 3,26$ sehingga hipotesis ditolak. Artinya pada taraf signifikansi 5% pernyataan bahwa pemahaman membaca al-Qur'an dari segi iqlab belum dipahami dengan baik oleh Anak .

4. Ikhfa'

$Z_{hitung} -5,13 < Z_{tabel} 3,26$ sehingga hipotesis ditolak. Artinya pada taraf signifikansi 5% pernyataan bahwa pemahaman membaca al-Qur'an dari segi ikhfa belum dipahami dengan baik oleh Anak.

Dari hasil diatas bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ sehingga hipotesis ditolak. Artinya kemampuan Anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung blum dipahami dengan sangat baik.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua terutama bapak kepala Desa Aek Holbung agar benar-benar memperhatikan kemampuan anak membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbug baik melalui kerja sama, karena dengan adanya pembinaan yang kita lakukan bersama kemungkinan mereka akan mematuhiya sesuai dengan peraturan agama dan masyarakat.
2. Diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung seperti mengadakan Madrasah khusus untuk mengajari anak membaca Al-qur'an.

3. Diharapkan kepada anak di Desa Aek Holbung agar lebih giat memahami dan memperhatikan bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan baik sesuai dengan makroj dan tajwidnya. Kemudian memperhatikan bagaimana adab-adab dalam membaca Al-qur'an, sehingga bagaimana yang disebut dengan mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sudah dapat dikatakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat pedoman sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Siswa SD dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal.
2. Bagaimana peran Orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal.

LAMPIRAN II
PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa Aek Holbung

1. Berapa jumlah penduduk di Desa Aek Holbung?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap kemampuan anak SD dalam membaca Al-qur'an?

B. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana menurut bapak usaha orang tua dalam memotivasi anak terhadap kemampuan membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung?
2. Apa kendala orang tua dalam memotivasi anak terhadap kemampuan membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung?

C. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apa usaha bapak/ibu dalam memotivasi anak terhadap kemampuan membaca Al-qur'an di Desa Aek Holbung?
2. Apakah bapak/ibu memberi nasehat dan mengontrol anak ke tempat pengajian?
3. Apakah bapak/ibuk pandai mengaji?
4. Apakah bapak/ibuk menyuruh anak mengaji lebih sungguh-sungguh?

5. Apakah bapak ?ibuk menguji kemampuan anak membaca Al-qur'an di rumah?
6. Apakah bapak/ibuk memberikan sanksi kepada anak yang malas mengaji dan membaca Al-qur'an?

LAMPIRAN III

PEDOMAN TEST UNTUK SISWA

A. Bacalah ayat dibawah ini

NO	HURUF	
1	Ikhfa' Ikhfa' Iqlab	<p>إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٤٠﴾</p>
2	Idzhar	<p>إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦١﴾</p> <p>فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿٦٢﴾</p>
3	Ikhfa' Ikhfa' Idzhar Ikhfa'	<p>فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٧٤﴾ وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَٰذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٧٥﴾</p>

4	Ikhfa' Idzhar Ikhfa'	<p>نَزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٦﴾ مِنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۚ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٧﴾</p>
5	Iqlab	<p>ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾</p>
6	Idgham	<p>أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾</p>

Daftar Riwayat Hidup

1. Identitas Diri

Nama :Nurhapni Nasution

Jenis Kelamin :Perempuan

Tanggal Lahir :27 Februari 1991

Alamat :Aek Holbung

2. Nama Orang Tua

a. Nama Ayah :Rajab Nasution

b. Nama Ibu :Marna Batubara

c. Alamat :Aek Holbung

3. Pendidikan

a. SD Negri Aek Holbung Tahun 2005

b. MTSs Muarasoma Tahun 2008

c. MA Musthafawiyah Tahun 2011

d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2011

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz W. Ahsin, *Bimbingan Praktik menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al-Munawar Husin Agil Said. *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta : Ciputat press, 2002
- Amanah. ST, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: As-Syifa", 1993.
- Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Depdiknas, *kamus bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka: 200.
- Hanafi Ust., *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap* Jakarta: Bintang Indonesia, 2003.
- Khon Majid Abdul. *Peraktikum Qiro'at*, Jakarta : Amzah, 2007
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Nata Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah)*, Jakarta : Raja Grapindo Persada, 1996
- Pedoman Mendidik anak menjadi shalih*, 1992
- Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Quttan ul' Mana, *Pembahasan ilmu Al-Qur'an I*, Terj. Halimuddin SH, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- RadjaSastrap, *Kamus Istilah dan Pendidikan umum*, Sura baya : Usaha Nasional, 1981.
- Rahmat Jalauddin, *Metode penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- RI Agama Departemen, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Adi Grafika, 1994.
- Sa'adah, S. *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an* Surabaya: Hazanah Media Ilmu, 2006.
- Sadly. Hasan dan EchoM Jhon. *Kamus Inggris Indonesia*, 1997
- Shihab Qurais, *Membumikan Al-Qur'an* Bandung: Mizan, 1995.
- shihab Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an kajian tematik Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2004.
- Sukardi Ketut Dewa, *Analisis Tes Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- syarifuddin Ahmad, *Mendidik anak Membaca dan mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Syaripuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2007.
- Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Tiemamma, *Kiat, Mudah Dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- Tim Penyelenggaraan penterjemah dan penafsiran Al-qur'an Departemen agama RI. *Al-qur'an dan terjemahnya*, Bandung : Jumanatul Ali, 2005
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia* Jakarta: Balai pustaka, 1995.
- Zuh Moh ri H. *Tarjamahan At- Tirmidzi Jilid 4*, Semarang ; CV. Asy Syifa', 1992
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka 2001.
- Dradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,(Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-qur'an, 1973),
Hlm.335



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/ 1386 /2015

Padangsidempuan, 18 Mei 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala Desa
Aek Holbung Kec. Batang Natal

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nu Hapni Nasution
NIM : 113100114
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kemampuan Siswa SD Dalam Membaca Al – Qur'an di Desa Aek Holbung Kec. Batang Natal**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



PEMERINTAH KABUPATEN MANDILING NATAL
KECAMATAN BATANG NATAL
DESA AEK HOLBUNG

Desa Aek Holbung Kodepos. 22983

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 01/ 047/KD/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Aek Holbug Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR HAPNI NASUTION
NIM : 113100114
Jurusan : FTIK/PAI 3
Alamat : Sihitang

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan Penelitian di Desa Aek Holbung dengan judul "**Kemampuan Siswa SD Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**"

Demikian Surat Pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Aek Holbung

Pada Tanggal : 6 Juni 2015

KEPALA DESA AEK HOLBUNG





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (06 340) 22080 Faximile (0634) 24022

In.19/E1.5/PP.00.9/Skripsi/027/2015

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 13 Januari 2015

Kepada Yth;

Bapak/Ibu :

1. Pembimbing I
H. Muslim Hasibuan, M.A.

2. Pembimbing II
H. Ismail Baharuddin, M.A

di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswi tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **NUR HAPNI NASUTION**
NIM : 11 310 0114
Sem/Thn. Akademik : VII (Tujuh) 2015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN SISWA SD DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
DI DESA AEK HOLBUNG KECAMATAN BATANG NATAL**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

**Wakil Dekan
Bidang Akademik**

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
~~PEMBIMBING I~~

Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
~~PEMBIMBING II~~

H. Ismail Baharuddin, M.A